

Dampak Deklarasi Bersama Indonesia Dan Jerman Di Bidang Kesehatan Terhadap Tenaga Kesehatan Indonesia

Djosept Harmat Tarigan

Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Satya Negara
Indonesia

igancester@gmail.com

Abstrak-Permasalahan utama yang dibahas di dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak deklarasi bersama Indonesia dan Jerman di bidang kesehatan terhadap tenaga kesehatan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Dimana Penelitian ini akan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan (*literature research*) dan wawancara (*interview*), baik terstruktur maupun semi terstruktur. Hasil dari penelitian ini adalah telah melihat Dampak deklarasi bersama Indonesia dan Jerman dalam bidang kesehatan tentunya akan memberikan manfaat dan keuntungan yang berlebih untuk tenaga kesehatan Indonesia yang mau bekerja di Jerman. Tenaga kesehatan Indonesia yang mau bekerja di Jerman tentunya akan memiliki penghasilan yang tinggi dan dapat menggunakannya untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan keluarga. Tenaga kesehatan Indonesia juga bisa menambah wawasan mereka karena akan hidup di negara maju tentunya akan memiliki perbedaan dengan Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang

Kata kunci: Hubungan bilateral, deklarasi, penelitian kualitatif

Abstract- *The main problem discussed in this study is how the impact of the joint declaration between Indonesia and Germany in the health sector has on Indonesian health workers. The research method used is a qualitative research method. Where this research will use two data collection techniques, namely literature research and interviews, both structured and semi-structured. The results of this study have seen that the impact of the joint declaration between Indonesia and Germany in the health sector will certainly provide excess benefits and advantages for Indonesian health workers who want to work in Germany. Indonesian health workers who want to work in Germany will certainly have a high income and can use it for personal or family interests. Indonesian health workers can also add to their insights because living in a developed country will certainly be different from Indonesia, which is a developing country*

Keywords: Bilateral relations, declarations, qualitative research

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana dampak deklarasi bersama Indonesia dan Jerman dalam bidang kesehatan. Dimana hal yang menarik yang membuat peneliti melakukan penelitian ini yaitu kerjasama ini adalah kerjasama pertama dalam bidang kesehatan dan semakin menarik dengan melihat dampaknya terhadap tenaga kerja Indonesia.

Kerjasama yang dilakukan oleh dua negara disebut dengan kerjasama bilateral.. Kerjasama bilateral juga diartikan kerjasama yang dilakukan antara satu negara dengan negara tertentu. Kerjasama Bilateral bertujuan membangun hubungan baik antanegara dan untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing negara dan. Dengan kata lain, kerjasama bilateral adalah kerjasama yang dibangun oleh dua negara saja. Kerjasama bilateral tidak hanya dibangun dalam bidang ekonomi saja, tetapi kerjasama ini dibangun dalam bidang politik, kesehatan, keamanan, lingkungan, pembangunan, pendidikan dan budaya.

Hubungan pemerintah Indonesia dan Jerman sudah terjalin dalam kurun waktu yang sudah cukup lama. Hubungan kerjasama bilateral Indonesia dengan Jerman dimulai tahun 1952 sejak diresmikannya hubungan diplomatik untuk pertama kalinya melalui pendirian Kantor Perwakilan RI di Bonn, Jerman Barat, yang kemudian diresmikan menjadi Kedutaan Besar RI di Bonn pada tahun 1954. Hubungan Indonesia dengan Jerman sudah menjadi hubungan layaknya persahabatan yang sudah terjalin lama dengan negara diluar eropa. Tujuan dari program kerjasama pembangunan bilateral antara kedua negara

adalah untuk mempertimbangkan kepentingan regional dan global di Indonesia. Bersama Brasil, India, Meksiko dan Afrika Selatan, Indonesia termasuk di antara mitra pembangunan global kerjasama pembangunan Jerman.

Sektor budaya menjadi salah satu sektor yang menarik dalam kerjasama Indonesia dan Jerman. Pemerintah Indonesia dan Jerman telah menandatangani kerjasama bidang budaya sejak 28 September 1988. Negara Indonesia dan Negara Jerman telah secara aktif melakukan pertunjukan kebudayaan yang dilakukan di pusat kebudayaan Goethe Institute untuk memperkenalkan kebudayaan kedua negara (Kedutaan Besar Jerman Jakarta, 2017). Dalam hal ini, Goethe-Institut Jakarta mempunyai peranan penting dalam berlangsungnya kerjasama di sektor budaya antara Indonesia dengan Jerman. Goethe Institut mengorganisir berbagai kegiatan dalam hampir segala bidang kebudayaan, apakah itu musik, film, pameran, tari ataupun teater. Proyek-proyek tersebut tidak terbatas hanya sebagai perantara kebudayaan Jerman, tetapi dengan ikut sertanya seniman dan seniwati Indonesia pada lokakarya dan semacamnya, terjalinlah suatu dialog yang hidup antar dua kebudayaan.

Kerjasama pemerintah Indonesia dan Jerman dalam bidang budaya menjadi penting karena untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada dunia termasuk Negara Jerman dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan (budaya) masyarakat internasional terhadap Indonesia.

Indonesia melakukan kerjasama dengan Jerman adalah untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Salah satunya yaitu memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan Indonesia dan Negara Indonesia kepada masyarakat Jerman. Hal ini dilakukan karena maraknya isu pengklaiman budaya mengakibatkan pemerintah mengambil sikap untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia dengan mulai mempertahankan semua kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini sangat perlu dilakukan demi menghindari terjadinya pengklaiman oleh negara lain terhadap budaya Indonesia dikemudian hari. Selain itu bisa menjadi media untuk mempromosikan Indonesia di wilayah Jerman.

Pemerintah Indonesia dan Jerman tidak hanya sepakat menjalin kerjasama dalam bidang budaya tetapi juga menjalin kerjasama dalam bidang kesehatan. Kerjasama ini baru pertama kali dilakukan pemerintah Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Kementerian Kesehatan Republik Jerman melakukan penandatanganan Deklarasi Bersama Kerja Sama Kesehatan secara virtual. Kerja sama ini bertujuan untuk mempererat hubungan persahabatan kedua negara dan mendorong kerja sama di bidang kesehatan atas dasar saling menguntungkan dan saling menghormati. Penandatanganan dilakukan langsung oleh Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin dan Sekretaris Negara Parlemen Kementerian Kesehatan Jerman Sabine Weiss. Dengan adanya kerjasama ini akan memberikan manfaat bagi kedua negara dalam menghadapi pandemi COVID-19. Peran tenaga medis asal Indonesia di Jerman menjadi tambahan tenaga yang cukup bermanfaat disaat maraknya penyebaran COVID-19 di kawasan Uni Eropa terkhusus negara Jerman.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.2 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber maupun cara. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data contohnya melalui orang lain atau dokumen.

Dalam melakukan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indra untuk mengetahui data yang terdapat dalam objek penelitian (Arikunto, 2002:204). Observasi akan dilakukan apabila dalam pelaksanaan penelitian diperlukan untuk klarifikasi data yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:149), dokumentasi memiliki arti barang-barang yang tertulis. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan penyelidikan terhadap terhadap benda-benda tertulis seperti buku, catatan, notulen, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data-data terkait kinerja keuangan, klarifikasi lapangan, dan pengambilan gambar-gambar yang dianggap perlu dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Hubungan Bilateral Indonesia dan Jerman

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang menjadi mitra pentingnya. Indonesia menjalin hubungan bilateral dengan Jerman sudah dimulai sejak tahun 1952. Kerjasama dilakukan oleh Indonesia dan Jerman tidak hanya di Sektor Perdagangan, Investasi, dan Industri tetapi keduanya negara juga bekerja sama di bidang pembangunan berkelanjutan. Selain itu Indonesia dan Jerman juga menjalin kerjasama dalam bidang budaya dan pendidikan. Jerman menjadi tempat melanjutkan studi atau belajar yang tepat dan menjadi lokasi penelitian yang bagus. Jumlah pelajar atau siswa Indonesia yang belajar di Jerman telah meningkat melampaui 4100 orang, dimana menunjukkan peningkatan yang luar biasa dari 67,4 persen selama lima tahun terakhir.

Hubungan bilateral Indonesia dan Jerman lebih didominasi dari kerjasama ekonomi Hal ini karena dimensi dan ruang lingkup kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Jerman yang multi dimensional sehingga tidak hanya dalam bidang perdagangan dan investasi. Di bidang perdagangan, Jerman merupakan mitra dagang utama bagi Indonesia. Ada begitu banyak produk unggulan Indonesia yang diekspor ke Jerman. Saat ini ada sekitar 250 Perusahaan multinasional Jerman yang membuka usaha di Indonesia. Investasi yang dilakukan oleh Jerman di Indonesia masih mendominasi sektor-sektor di Indonesia. Indonesia dan Jerman terus melakukan upaya penguatan kerja sama ekonomi yang komprehensif khususnya di bidang industri peremas. Kerjasama dalam bidang ekonomi memiliki titik kerjasama yang dapat dikembangkan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan dan ketahanan

energi yang berkembang melalui pertukaran pengalaman dan kerjasama di bidang teknologi dan bantuan teknis.

Dari segi pendidikan dimana Jerman menjadi salah satu negara yang menjadi tujuan pelajar atau siswa Indonesia untuk menjadi tempat untuk menempuh pendidikan. Mulai dari tahun 1945, ada sebanyak 27 ribu siswa dari Indonesia yang pernah belajar di Jerman. Dan berdasarkan data yang diberikan oleh pihak Indonesia KBRI Berlin pada Oktober 2017, ada sekitar 6.371 mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Jerman dan mereka semua ada di berbagai departemen mulai dari sekolah bahasa hingga doktoral program. Kerjasama antara Indonesia dan Jerman telah terjalin antara Indonesia dan Jerman di bidang pendidikan dibuat dari perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1979. Perjanjian tersebut adalah Kerjasama 1988 bundesministerium für Bildung und Forschung (BMBF) dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) tahun 1988 tentang Bioteknologi Indonesia-Jerman Prakarsa.

3.2 Dampak Deklarasi bersama Indonesia dan Jerman terhadap tenaga kerja Indonesia

Sebagai salah satu negara maju di dunia, Jerman menjadi tujuan bagi para pencari kerja, khususnya dari negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dengan bekerja diluar negeri tentunya akan memperoleh pekerjaan, mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan mencari pengalaman hidup di negeri orang yang berbeda bahasa dan kebiasaannya menjadi motivasi yang mendorong mereka pergi dari kampung halamannya. Adanya perbedaan-perbedaan antara kehidupan di Indonesia dengan di Jerman telah membuat para orang Indonesia mencari strategi untuk dapat bertahan hidup dan terus bekerja hingga waktu yang ditetapkan dalam surat kontrak perjanjian kerja.

Dengan ditandatanganinya kerjasama bidang kesehatan antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Jerman menjadi salah satu momentum baik bagi tenaga kerja kesehatan Indonesia. Dimana tenaga kerja kesehatan Indonesia memiliki peluang untuk bekerja di Jerman dengan penghasilan yang lebih tinggi dari bekerja di Indonesia. Pemerintah Indonesia juga benar-benar fokus dengan pengiriman tenaga kerja kesehatan ke Jerman terbukti dengan ditandatanganinya kerjasama dalam program G to G yang diwakili Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) dengan agensi ketenagakerjaan federal (Bundesagentur für Arbeit). Kerjasama ini terkait penempatan dan perlindungan tenaga kesehatan dari Indonesia di Jerman.

Ada beberapa dampak yang akan dirasakan oleh tenaga kesehatan Indonesia bila bekerja di luar negeri sesuai dengan jurnal renaissance menurut Eko Sasongko. Hal ini tentunya mereka akan rasakan bila bekerja di Jerman. Walaupun mereka harus hidup di suatu negara dengan bahasa, budaya, etos kerja, lingkungan yang sangat berbeda dengan Indonesia. Apalagi, mereka harus berpisah dari orang tua dan keluarga yang membuat mereka harus mandiri. Artinya, mereka harus melakukan segalanya sendiri tanpa bantuan siapapun kecuali teman satu di satu penginapan. Berbagai macam pekerjaan yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya harus dikerjakan sendiri saat berada di Jerman seperti mencuci, memasak, menyeterika dan menyapu rumah. Beberapa dampak yang didapat tenaga kesehatan Indonesia yang bekerja di Jerman diuraikan pada point-point berikut:

a. Mendapatkan dan Mengumpulkan Uang

Tenaga kesehatan Indonesia yang bekerja di Jerman tentunya akan memiliki penghasilan yang tinggi. Hal ini didukung oleh Jerman menjadi salah satu negara maju di dunia. Tenaga kesehatan Indonesia yang bekerja di Jerman akan mendapatkan Gaji 2.300 - 2.800 Euro dengan potongan pajak pendapatan 30 – 35%. Jadi pendapatan bersih yang diterima tenaga kesehatan Indonesia yang bekerja di Jerman yaitu 1.495 – 1.820 Euro atau sekitar Rp 25.000.000 – 30.000.000. Dengan jumlah uang yang begitu besar tentunya tenaga kesehatan Indonesia yang nantinya bekerja di Jerman akan dapat mengumpulkan uang serta menggunakannya untuk investasi dan lainnya. Uang

sebesar ini juga bila *fresh graduated* tentunya akan menjadi pengalaman yang luar biasa apabila baru memulai pekerjaan langsung mendapatkan gaji yang besar.

b. Mendapatkan pengalaman hidup di luar negeri

Mayoritas usia yang mengikuti program ini adalah yang rata-rata berusia 18 tahun. Pada masa-masa usia ini mereka beranggapan bahwa pengalaman hidup mereka masih minim. Oleh karena itu mereka masih memandang perlu untuk mendapatkan pengalaman hidup yang lebih luas dan bersosialisasi dengan banyak orang dari berbagai latar belakang. Salah satu cara untuk mendapatkan pengalaman hidup yang lebih luas itu adalah dengan pergi dan bekerja di luar negeri. Hidup dan tinggal di luar negeri seperti negara Jerman menjadi satu pengalaman hidup yang membanggakan. Apabila berasal dari desa tentunya tidak akan terpikirkan bila mereka akan dapat pergi merantau jauh ke luar negeri, apalagi ke suatu negara yang memiliki yang memiliki biaya hidup tinggi dan terkenal karena kemajuan teknologinya. Dalam alam pikiran mereka, pergi ke Jerman adalah suatu mimpi yang sulit terwujud karena besarnya biaya yang dibutuhkan untuk sampai ke sana. Namun di sisi lain, mereka juga dapat membanggakan diri kepada orang lain, baik keluarga, kerabat, tetangga dan teman bila mereka pada satu waktu pernah merasakan tinggal di Jerman dalam jangka waktu yang tertentu.

Tenaga kesehatan Indonesia akan dapat merasakan hidup di suatu negara yang memiliki empat musim: semi, panas, gugur dan dingin. Dimana pada saat musim dingin mereka bisa merasakan turunnya salju yang tidak ada di Indonesia. Mereka juga dapat melihat mekarnya bunga pada saat awal musim semi.. Pada event-event tertentu mereka dapat melihat pesta kembang api yang selalu dilaksanakan setiap tahun, naik kereta api cepat serta merasakan mudahnya bepergian ke manapun, terkoneksi sarana transportasi antara kereta dengan kereta dan antara kereta dengan bis.

c. Menjadi pembelajaran hidup mandiri

Tenaga kesehatan Indonesia yang pergi ke Jerman tentunya ada yang ingin belajar hidup mandiri. Pergi ke Jerman memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar hidup mandiri karena mereka tinggal jauh dari orang tua dan keluarga besar. Berbagai aktifitas yang selama ini tidak pernah dilakukan sendiri saat tinggal di Indonesia seperti mencuci, menjemur dan menyetrika baju, mencuci piring, memasak nasi, membuat sayuran, belanja kebutuhan hidup ke pasar, membersihkan kamar dan halaman menjadi aktifitas yang mau tidak mau harus mereka lakukan. Kebanyakan dari mereka masih di bantu oleh orang tua saat menyelesaikan berbagai aktifitas-aktifitas di atas. Budaya Jerman sangat terkenal dengan kebersihannya, menyelesaikan pekerjaan dengan sempurna dan tepat waktu. Tenaga kesehatan Indonesia nantinya harus mampu menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah dan membagi waktu agar pekerjaan rumah itu tidak mengganggu aktifitas kerja di rumah sakit. Kondisi ini membuat para tenaga kesehatan Indonesia harus pandai pula menjaga kondisi fisik agar tidak mudah sakit akibat beban kerja yang berat

d. Menambah wawasan

Salah satu hal yang akan didapatkan saat bekerja di Jerman adalah wawasan. Bila bekerja di Jerman tentunya wawasan kita akan semakin bertambah karena kita hidup dari negara berkembang ke negara maju. Mendapatkan dan mengumpulkan uang tidak selalu menjadi alasan utama mereka pergi ke luar negeri, terutama mereka yang masih berusia muda dan masih memiliki kesempatan untuk mengembangkan karir bila suatu waktu bekerja, baik menjadi pegawai negeri atau bekerja di perusahaan saat mereka kembali ke Indonesia. Mengetahui dunia luar sebanyak-banyak menjadi tujuan yang lebih penting untuk pengembangan diri mereka. Hal ini akan menjadi modal penting yang akan dibawa ke dalam negeri tentunya.

Studi William (2003) mengungkapkan pula salah satu alasan menjadi buruh migran di Hong Kong adalah untuk “memperluas cakrawala”. Tenaga kesehatan di Jerman berharap mendapat sesuatu yang baru. Bertemu dengan orang-orang Jerman yang berbeda budaya dan kebiasaan hidupnya, bertemu dengan tenaga kesehatan dari negara lain, teman-teman tenaga kesehatan dari berbagai daerah lain di Indonesia dan ingin tahu tentang teknologi maju di negara asalnya. Tenaga kesehatan Indonesia yang akan bekerja di Jerman tentunya bisa memiliki alat-alat modern seperti laptop, hand phone terbaru, digital camera, handy cam, play station portable dan lainnya. Bila di Indonesia, sangat tidak mungkin mereka memiliki alat-alat modern tersebut karena harganya yang sangat mahal. Di Jerman, mereka dapat mengikuti dan membeli keluaran terbaru alat-alat modern tersebut karena mereka mampu membeli.

Tenaga kesehatan Indonesia yang akan bekerja ke Jerman tentunya menggunakan kesempatan ini untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang berkaitan dengan alat-alat teknologi yang diharapkan dapat berguna bagi mereka ingin berwirausaha saat kembali ke Indonesia. Misalkan, teknik memfoto suatu objek, teknik merekam suatu event dengan menggunakan handy cam dan menghasilkan kualitas rekaman yang bagus, mengedit foto hingga menghasilkan kualitas gambar yang berkualitas, mengupload foto dan video ke berbagai media sosial seperti youtube dan facebook. Teknik-teknik dan keahlian-keahlian ini didapatkan dengan autodidak, belajar sendiri melalui media youtube. Mereka mengakui bila di Indonesia, belum tentu mereka bisa memiliki alat-alat modern dan belajar secara autodidak untuk mengup-grade keahlian-keahlian tersebut.

e. Dapat mengetahui bahasa dan budaya Jerman

Jerman adalah negara maju yang telah di kenal di Indonesia. Berbagai produk dan mereknya sangat familiar di telinga orang Indonesia. Produk-produk otomatis yang terkenal dengan kualitasnya seperti Volkswagen, audi, Mercedes benz, Porsche, opel dll. Untuk bahasa seseorang yang mau bekerja di Jerman harus sudah lulus tingkat B1 untuk bahasa Jerman. Jerman merupakan salah satu negara yang mewajibkan setiap migran yang masuk ke negaranya untuk bisa berbahasa Jerman. Dengan bisa berbahasa jerman secara otomatis bisa mudah untuk mendapatkan pekerjaan di Jerman. Begitu pula dengan tenaga kesehatan Indonesia yang ingin bekerja di Jerman harus bisa minimal bahasa Jerman pada level B1. Tenaga kerja termasuk tenaga kesehatan Indonesia biasanya diwajibkan mengikuti kursus bahasa jerman terlebih dahulu di Indonesia. Selain itu dari segi budaya dengan bekerjanya di Jerman maka akan secara otomatis memahami budaya di Jerman. Dimana budaya Jerman juga memiliki keanekaragaman seperti di Indonesia. Budaya Jerman tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri bagi migrant yang ingin datang ke Jerman.

f. Dapat membantu orang tua di Indonesia

Dampak adanya kerjasama Indonesia dan Jerman dalam pengiriman tenaga kesehatan Indonesia tentunya bagi mereka adalah dapat membantu orang tua. Tenaga kesehatan Indonesia nantinya dapat mengirim uang yang mereka dapat setiap bulannya ke Indonesia. Pengiriman uang dilakukan tergantung pada kondisi keuangan mereka dan kebutuhan keluarga di Indonesia. Pengiriman uang dapat dilakukan satu bulan sekali. Namun bisa juga melakukan pengiriman dua bulan atau lebih dari tiga bulan per satu kali pengiriman.

Umumnya, pengiriman uang dilakukan melauai jasa pengiriman illegal, yakni jasa pengiriman uang oleh orang Indonesia yang ada di Jerman karena biaya jasa pengiriman lebih murah dibanding melalui jasa pengiriman resmi seperti official bank di Jerman. Selain itu, melalui jasa pengiriman resmi akan menghadapi berbagai macam pertanyaan dari petugas Bank tentang dari mana asal uang yang akan di kirim, apa hubungan antara pengirim dan penerima dan untuk keperluan apa pengirimannya tersebut. Di samping itu, si pengirim pun

akan di mintai data identitas pribadi. Ini berbeda dengan jasa pengiriman illegal yang tidak memerlukan identitas pribadi apapun kecuali nama dan nomor rekening tujuan serta pertanyaan lainnya.

Uang yang didapatkan dari penghasilan di Jerman nantinya dapat juga digunakan untuk Uang berbagai macam keperluan seperti kebutuhan biaya hidup sehari-hari, merenovasi rumah, melunasi biaya pendidikan baik biaya pendidikan adik maupun biaya kuliah kakak si pengirim. Bahkan ada pula yang dipakai untuk membantu biaya pernikahan salah satu anggota keluarga atau melunasi hutang-hutang orang tua. Namun ada pula, pengiriman uang ini dilakukan untuk berinvestasi seperti membeli tanah atau sawah di desa.

Bagi orang Indonesia pada umumnya dimana keluarga menjadi bagian yang penting dalam kehidupan mereka. Seberapa jauh mereka pergi, pastinya ingin kembali ke kampung halaman, terutama orang tua dan keluarga. Pentingnya orang tua dan keluarga (terutama bagi yang belum menikah) dapat diwujudkan dalam bentuk pengiriman uang saat keluarga di Indonesia yang membutuhkan uang untuk berbagai keperluan hidup. Apalagi, sebagian mereka juga datang dari daerah pedesaan yang sangat kental dengan nilai-nilai agama, yang sangat menekankan pentingnya berbakti pada orang tua.

4.KESIMPULAN

Pemerintah Indonesia dan Jerman telah menjalin hubungan diplomatik sejak tahun 1952. Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Jerman tidak hanya di bidang Perdagangan, Investasi, dan Sektor Industri tetapi kedua negara juga bekerja sama di bidang berkelanjutan perkembangan. Hubungan bilateral Indonesia dan Jerman juga dilakukan dalam bidang budaya dan pendidikan. Dari segi pendidikan dimana Jerman memiliki reputasi cemerlang sebagai tujuan melanjutkan studi dan melakukan penelitian. Tetapi tetap saja kerjasama ekonomi menjadi prioritas utama dalam hubungan bilateral Indonesia dan Jerman.

Untuk pertama kalinya Indonesia dan Jerman menjalin kerjasama dalam bidang kesehatan pada tahun 2021 sebagai kerjasama yang memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Jerman. kerjasama bilateral ini merupakan kerjasama pertama yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan pemerintah Jerman dalam bidang kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dan Kementerian Kesehatan Republik Federal Jerman (Kemenkes Jerman) menggelar seremoni virtual penandatanganan Deklarasi Bersama Kerjasama Kesehatan pada Kamis, 25 Februari 2021. Kerjasama ini memiliki berbagai manfaat dimana salah satunya bermanfaat bagi tenaga kesehatan Indonesia. Indonesia dapat mengirimkan tenaga kesehatan ke Jerman untuk dapat bekerja di rumah sakit yang ada di Jerman.

Kerjasama Pemerintah Indonesia dan Jerman dalam bidang kesehatan tentunya akan memberikan manfaat dan keuntungan yang berlebih untuk tenaga kesehatan Indonesia yang mau bekerja di Jerman. Tenaga kesehatan Indonesia yang mau bekerja di Jerman tentunya akan memiliki penghasilan yang tinggi dan dapat menggunakannya untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan keluarga. Tenaga kesehatan Indonesia juga bisa menambah wawasan mereka karena akan hidup di negara maju tentunya akan memiliki perbedaan dengan Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang. Hal ini bisa saja akan menjadi pengalaman tersendiri juga karena dapat tinggal di luar negeri dan sekaligus menjadi pengalaman dalam mengetahui budaya diluar negeri terkhusus di Jerman. Dimana budaya yang telah ada di Jerman tentunya memiliki perbedaan dengan budaya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agusman. *Hukum perjanjian internasional: kajian teori dan praktik Indonesia*. Refika Aditama.2010.

- Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2003.
- Anindita, Ratya, *Bisnis dan Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: ANDI 2012.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Modul Konsumsi, Survei Sosial Ekonomi Nasional 1910-2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Indonesia. Indonesianis Sebagai Agen Soft Power: Upaya Pemanfaatannya Bagi Diplomasi Indonesia <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4lMjBCUFBLL1Nla3JldGFyaWF0JTIwQlBQSy8wMl9JbmRvbmVzaWFuaXNfc2ViYWdhaV9hZ2VuX3NvZnRfUG93ZXIucGRm>.
- Bainus, Arry, and Junita Budi Rachman. “Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. Intermeistic”. *Journal of International Studies* 2. No. 2 : 109. 2018.
- Bakry, Umar Suryadi, 2017, *Metode Penelitian Hubungan Internasional.*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Beeson, Mark. Lee, Will. *Indonesia at Home and Abroad: Economics, Politics and Security*. National Security College. 2014.
- Budiono Kusumohamidjojo,. *Hubungan Internasional: Kerangka Studi Analisis*. (Jakarta: Bina Cipta, 1987)
- Centre Maurits Coppieters. Holsti, K. J. *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis*. Jakarta: Erlangga. 1988.
- Couloumbis, A. Theodore dan Wolfe, F. James, “Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, keadilan dan Power”, Bandung: A. bardin. 2010.
- Deliarnov, “*Ekonomi politik: Mencakup Berbagai Teori dan Konsep yang komprehensif*”, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Ernest, S. *Guide to Diplomatic Practice*. New York: Cambridge University Press. 2011.
- Eurostat European Commission. *Eurostat Statistical Books : Science, Technology and Innovation in Europe*. Luxembourg: European Union. 2009.
- Guntur Setiawan. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Jackson, R., & Sorensen, G. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Jamil, Ahmad, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: Penerbit Media Midya Mandal, 2012.
- Jemadu, Aleksius. Tekunan, Susy. Fernando, Oscar. Limenta, Michelle. Candra, Sianti. 2015. *Kinerja Diplomasi Ekonomi: Evaluasi atas Perjanjian Perdagangan Dan Investasi*. Kementerian Luar Negeri.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia , di Berlin,, Republik Federal Jerman. (n.d.-a). Retrieved December 15, 2021, from <https://kemlu.go.id/berlin/id/read/jerman/1294/etc-menu>.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia , di Berlin,, Republik Federal Jerman. (n.d.-b). Retrieved December 15, 2021, from <https://kemlu.go.id/berlin/id/read/sekilas-hubungan-bilateralindonesia-dan-jerman/1287/etc-menu>.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved December 15, 2021, from <https://www.kemhan.go.id/2012/07/16/menengok-masa-depan-kerja-sama-indonesia>.
- Koordinasi, Badan, and Penanaman Modal. *Realisasi Penanaman Modal PMDN – PMA*. 2020.
- Leifer, Michael, *Politik Luar Negeri Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2015.
- Lisa L. Martin, “Neo Liberalism in International Relation Theories : Discipline And Diversity”, (2007.)
- Marbun, B.N., *Kamus Politik*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Mas’oed, Mohtar, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES. 2010.
- Roy Olton dan Jack C. Plano. *Internasional Relations Dictionary*. Diterjemahkan oleh Wawan Juanda. (Jakarta: Putra A. Bardhin CV. Cetakan Kedua, 1999)

- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002.
- Setiawan, Asep. Sulastri, Endang. Sumarno. “Politik Luar Negeri Indonesia”. Edited by Retnowati Tuti WD. UM Jakarta Press. UM Jakarta Press.2018.
- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif melengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Andi, 2009.
- Tambunan, Tulus, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Ulfah, K. *Kerjasama Indonesia - Jerman Di Bidang Kebudayaan Serta Kontribusinya Terhadap Program Rumah Budaya Indonesia*. Universitas Pasundan, Bandung. 2016
- Usman Rianse, Abdi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* ,Bandung : Alfabeta, 2009.
- Wulan Hanum, “Pentingnya Industrialisasi Bagi Kemajuan Negara”, Universitas Sumatra Utara (2010) internet, 12 Mei 2022, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18003/5/Chapter%201.pdf>
- Zainuddin Djafar, “Indonesia, ASEAN & Dinamika Asia Timur, Kajian Perspektif Asia EkonomiPolitik”, Jakarta: Pustaka Jaya, 2008.
- Zaj, E.Edward. *Political Economy of Fairness*. (Massachusetts: Massachusetts institute of Technology), 2015.